

KEMAMPUAN GURU DALAM PENERAPAN KURIKULUM 2013 TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XII IPS PADA MATA PELAJARAN SOSIOLOGI DI SMA NEGERI 2 SIGI TAHUN PELAJARAN 2017/2018

Anjurdin, Suyuti, Nuraedah

Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Tadulako

Abstract

This research aims to; (1) describe the ability of teachers in designing and evaluating learning through the 2013 curriculum in Class XII of SMA Negeri 2 Sigi; (2) knowing the ability of teachers to implement learning strategies through the 2013 curriculum in class XII of SMA Negeri 2 Sigi. 3) determine the impact of the implementation of the 2013 curriculum on student learning outcomes in class XII of SMA Negeri 2 Sigi. Data collection techniques namely observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using qualitative analysis. The results obtained are: 1) The ability of teachers in designing planning for the implementation of the 2013 curriculum at SMAN 2 Sigi, teachers are able to link basic competencies, learning materials, learning activities, indicators of competency achievement, assessment, learning resources and the application of information and communication technology that they design in one wholeness learning experience. 2) the ability of teachers to implement learning strategies through the 2013 curriculum using direct learning strategies and indirect learning strategies. 3) the impact of applying the 2013 curriculum to student learning outcomes is the value of student semester exam results on average by more than 70%, this is because teachers use scientific approach models, project based learning, discovery learning, and various forms of strategies to improve student learning outcomes.

Keywords: *2013 curriculum, teacher ability, learning outcome*

PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia terus berkembang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Permasalahan sering muncul dipengaruhi oleh meningkatnya kemampuan siswa, situasi dan kondisi lingkungan, pengaruh informasi dan kebudayaan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Isu mutu pendidikan akan selalu menarik perhatian karena masa depan bangsa tergantung kepada kualitas pendidikan, terutama di saat memasuki era globalisasi (Wahyudi, 2015: 76). Dimensi yang tidak bisa dipisahkan dari pembangunan dunia pendidikan nasional di masa depan salah satunya adalah kebijakan mengenai kurikulum. Kurikulum merupakan

jantungnya dunia pendidikan (Puskur, 2007: 61).

Keberhasilan Kurikulum 2013 dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Kata utuh perlu ditekankan, karena hasil pendidikan sebagai output dari setiap satuan pendidikan belum menunjukkan keutuhan tersebut, bahkan dapat dikatakan bahwa lulusan-lulusan dari setiap satuan pendidikan tersebut baru menunjukkan SKL pada permukaannya saja. Kondisi dapat disebabkan karena alat ukur atau penilaian keberhasilan peserta didik dari setiap satuan pendidikan hanya menilai permukaannya saja, sehingga hasil penilaian tersebut belum menggambarkan kondisi yang sebenarnya (Mulyasa, 2015: 99).

Kurikulum 2013 menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu menggunakan pendekatan ilmiah. Pelaksanaan pembelajaran berdasarkan pendekatan ilmiah (scientific approach) yang difokuskan pada terwujudnya pendekatan scientific dan high order thinking dalam pembelajaran yang diindikasikan oleh empat dimensi perluasan ilmu pengetahuan, yaitu: 1) memahami fakta; 2) penguasaan konsep; 3) kemampuan mengembangkan prosedur penerapan konsep; dan 4) meningkatkan kesadaran tentang informasi atau proses yang telah diketahui atau yang belum diketahui peserta didik.

SMA Negeri 2 Sigi yang berada di kabupaten Sigi telah menerapkan sistem kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya, dan ini merupakan uji coba penerapan kurikulum 2013 yang baru dirilis oleh pemerintah. Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang masih tergolong baru, maka dalam penerapannya masih banyak pula kekurangan-kekurangan yang perlu disempurnakan. Adapun masalah yang ada terkait dengan kesiapan guru dalam memenuhi perangkat pembelajaran, kesiapan guru untuk melakukan pembelajaran dengan pendekatan saintifik dan autentik, serta persiapan media dan sumber belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013, yaitu pembelajaran langsung pada sumbernya. Oleh karena itu penelitian ini mengkaji kemampuan guru dalam penerapan kurikulum 2013 terhadap prestasi siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 2 Sigi tahun pelajaran 2017/2018.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (field research). Penelitian ini prosedurnya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati (Moleong, 2010:31). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif

adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMAN 2 Sigi yang terdaftar pada tahun 2017/2018 sebanyak 3 kelas. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa SMAN 2 Sigi kelas XII IPS dengan jumlah siswa 69 orang.

Apabila subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua hingga penelitian merupakan penelitian populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMAN 2 Sigi kelas XII IPS, jadi tidak diperlukan teknik dalam pengambilan sampel karena penelitian ini termasuk penelitian populasi (Arikunto, 2008:116).

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti melihat dan mengikuti beberapa kegiatan yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sigi, mulai dari kegiatan pembelajaran dan kegiatan-kegiatan lain yang berhubungan dengan penerapan kurikulum 2013 sehingga dari hasil pengamatan dapat dimaknai dan diinterpretasikan lebih lanjut berdasarkan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

2. Wawancara Tertutup

Wawancara tertutup adalah suatu kegiatan wawancara yang dilakukan secara tertutup dengan jumlah pertanyaan terbatas serta tersedia jawaban yang berupa pilihan. Dalam penelitian ini peneliti menyiapkan sebuah lembar wawancara yang ditujukan kepada Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, Guru Mata Pelajaran Sosiologi dan Siswa Kelas XII SMA Negeri 2 Sigi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari observasi dan wawancara tersebut. Metode dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa Silabus dan RPP Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XII

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kemampuan Guru dalam Merancang Perencanaan Pelaksanaan dan Evaluasi Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII pada SMA Negeri 2 Sigi

Beberapa hal yang harus dimunculkan dalam merancang suatu pembelajaran adalah silabus dan rencana persiapan pembelajaran. Dalam rencana persiapan pembelajaran ini di dalamnya ada rencana teknik penyampaian dan metode penyampaian serta strategi apa yang akan dipakai untuk mentransfer apa yang menjadi rancangan awal. Dalam menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, diharapkan banyak referensi

yang dipakai akan mempermudah guru-guru memilih metode atau strategi yang digunakan, sehingga bisa memaksimalkan kemampuan siswa. Guru dalam membuat rancangan pembelajaran menggunakan rencana persiapan pembelajaran yang berkarakter, sehingga tujuan pembelajaran menjadi jelas. Salah satu yang dilakukan oleh guru SMA Negeri 2 Sigi dalam menerapkan Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menerapkan pembiasaan-pembiasaan mulai dari siswa datang sampai pulang, diawasi secara penuh oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Sigi. Berdasarkan hasil analisis angket dengan indikator perangkat pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Indikator Soal Perangkat Pembelajaran

Responden/Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7
1	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju
2	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju
3	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Sebagian besar angket yang dijawab oleh guru mata pelajaran sosiologi setuju dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni dengan uraian soal sebagai berikut; 1) Sebelum mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran terlebih dahulu; 2) Silabus yang disusun oleh pemerintah sudah sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan sekolah; 3) RPP yang disusun sudah sesuai dengan silabus; 4) RPP yang disusun sudah sesuai dengan kondisi satuan Pendidikan di sekolah; 5) RPP yang disusun dapat mendorong partisipasi aktif peserta didik; 6) RPP yang disusun sudah sesuai dengan tujuan kurikulum 2013; 7) RPP yang disusun memiliki keterkaitan dan keterpaduan antara materi-materi

pembelajaran yang satu dengan materi pembelajaran yang lainnya.

Wawancara yang dilakukan kepada Bapak Drs. Werdinandir, MH selaku kepala sekolah di SMA Negeri 2 Sigi menuturkan bahwa: “Untuk merancang pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah bahwa selain rencana persiapan pembelajaran yang sesuai dengan buku guru yang ada juga memilih metode penyampaian atau strategi bagaimana membuat anak paham dengan apa yang sedang dipelajarinya”.

2) Evaluasi Pembelajaran Kurikulum 2013

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa persiapan/perencanaan Guru

mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS sebelum melaksanakan evaluasi yang pertama adalah merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi dan kemudian menyusun soal sesuai materi yang telah diajarkan sebelumnya.

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam pelajaran sosiologi kelas XII IPS menggunakan teknik tes. Teknik tes yang digunakan ialah dalam bentuk soal pilihan ganda dan soal essay dengan beberapa penjabaran. Soal-soal yang digunakan sebagai evaluasi pembelajaran biasanya mengambil dari buku-buku yang biasanya dibuat perubahan angka. Teknik ini adalah teknik yang paling sering digunakan. Selain itu juga diadakan remedial sebagai salah satu usaha perbaikan nilai yang tidak tuntas memenuhi KKM. Dalam RPP dimuat juga lembar evaluasi yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sosiologi dikelas XII IPS meliputi; a) lembar pengamatan penilaian sikap; b) lembar penilaian pengetahuan tertulis; c) lembar penilaian keterampilan.

Kesulitan atau kendala yang dihadapi dalam evaluasi secara umum adalah tujuan pembelajaran yang belum sesuai dengan evaluasinya. Kemudian untuk soal-soal essay perlu waktu untuk mengoreksi.

Penilaian evaluasi pembelajaran yang dilakukan dalam mata pelajaran sosiologi khususnya pada nilai raport adalah nilai-nilai hasil kumulatif dari beberapa tes yang telah dilakukan. Pertama dari hasil gabung antara ulangan harian, nilai tugas dan nilai semester serta nilai sikap. Selain itu kehadiran pun akan mempengaruhi penilaian.

Berdasarkan materi dijabarkan ada terdapat langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar yaitu:

- a) Menyusun rencana evaluasi hasil belajar
- b) Merumuskan dilaksanakannya tujuan evaluasi.
- c) Menetapkan aspek-aspek yang akan dievaluasi.
- d) Memilih dan menentukan teknik yang akan dipergunakan didalam pelaksanaan evaluasi.

- e) Menyusun alat-alat pengukur yang akan dipergunakan dalam pengukuran dan penilaian hasil belajar peserta didik.
- f) Menentukan tolak ukur, norma atau kriteria yang akan dijadikan pegangan atau patokan dalam memberikan interpretasi terhadap data hasil evaluasi.

Setelah dilaksanak penilaian dalam kelas maka langka selanjutnya adalah:

- a) Menghimpun data
- b) Melakukan verifikasi data.
- c) Mengolah dan menganalisis data.
- d) Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan.
- e) Tindak lanjut hasil evaluasi

Persiapan atau perencanaan yang dilakukan guru mata pelajaran sosiologi kelas XII IPS Sigi sebelum melaksanakan evaluasi sedikit mengacu pada langkah-langkah tersebut. Hanya saja tujuan pembelajaran yang terkadang belum sesuai dengan evaluasi yang dilakukan, dan belum semua langkah-langkah tersebut dilaksanakan.

Beberapa teknik yang dapat digunakan sebagai evaluasi pembelajaran salah satunya adalah teknik tes yang telah dilakukan dalam evaluasi pembelajaran dalam mata pelajaran sosiologi siswa kelas XII IPS di Sigi.

Penerapan teknik tes dapat dibedakan menurut materi yang akan dinilai, dan caranya membuat. Menurut materi yang dinilai dibedakan tes hasil belajar, tes pengetahuan, tes keterampilan, tes minat, dan tes sikap. Menurut bentuknya dibedakan tes uraian, tes obyektif. Menurut caranya membuat dibedakan tes buatan guru, dan tes baku.

Sedangkan bentuk tes yang digunakan di SMA Negeri 2 Sigi adalah tes uraian berupa essay dan tes obyektif berupa pilihan ganda yang diambil dari buku-buku atau tes baku dengan sedikit dibuat perubahan.

Menurut caranya penilaian dibedakan dua cara penilaian, yaitu Penilaian kuantitatif dan Penilaian kualitatif. Penilaian kualitatif umunya lebih subyektif dari pada penilaian kuantitatif. Penilaian kuantitatif biasanya dinyatakan dengan angka, sedangkan penilaian

kualitatif dinyatakan dengan ungkapan, seperti “sangat baik”, “baik”, “kurang memadai”, “cukup”, “kurang”, dan sebagainya, dapat dilihat pada lampiran RPP.

Guru dalam merancang dan mengevaluasi proses pembelajaran melalui kurikulum 2013 pada mata pelajaran sosiologi adalah dengan memulai dari menyusun kompetensi inti, kompetensi dasar sampai kepada kegiatan penutup. Untuk langkah-langkah perancangan dan evaluasi yang diaplikasikan dalam rpp. Guru SMA Negeri 2 Sigi dalam hasil wawancara mengungkapkan bahwa dalam kurikulum 2013 terdapat kemudahan pada guru dalam proses perancangan dan evaluasi pada mata pelajaran sosiologi. Dalam hal ini, uraian penilaian sangat terperinci dan terarah sehingga guru sendiri dapat melihat bukan hanya dari segi kognitif tetapi dari segi afektif dan psikomotor.

Kemampuan Guru Dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Melalui Kurikulum 2013 Di Kelas XII SMA Negeri 2 Sigi

Guru perlu menciptakan strategi yang tepat guna, agar peserta didik belajar secara aktif, sehingga mereka mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar. Motivasi yang seperti ini akan dapat tercipta kalau guru dapat meyakinkan peserta didik akan kegunaan materi pembelajaran bagi kehidupan nyata peserta didik. Demikian juga, guru harus dapat menciptakan situasi sehingga materi pembelajaran selalu tampak menarik, dan tidak membosankan. Untuk kepentingan tersebut, guru harus mampu bertindak sebagai fasilitator, yang perannya tidak terbatas pada penyampaian informasi kepada peserta didik. Sesuai kemajuan dan tuntutan zaman, guru harus memiliki kemampuan untuk memahami peserta didik dengan berbagai keunikannya agar mampu membantu mereka dalam menghadapi kesulitan belajar. Dalam pada itu, guru dituntut memahami berbagai pendekatan pembelajaran agar dapat membimbing peserta didik secara optimal. Berdasarkan hasil analisis angket dengan indikator pendekatan scientific diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Indikator Soal Pendekatan Scientific

Responden/ Soal	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Soal 6	Soal 7
1	Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju
2	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju	Setuju
3	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Setuju	Setuju	Sangat Setuju

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, 2019

Sebagian besar angket yang dijawab oleh guru mata pelajaran sosiologi setuju dengan menggunakan kurikulum 2013 yakni dengan uraian soal sebagai berikut; 1) Materi pembelajaran yang digunakan berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu, bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata; 2) Penjelasan guru, respon

siswa, dan interaksi edukatif guru-siswa terbebas dari prasangka yang serta-merta, pemikiran subjektif, atau penalaran yang menyimpang dari alur berpikir logis; 3) Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analitis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran; 4) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu

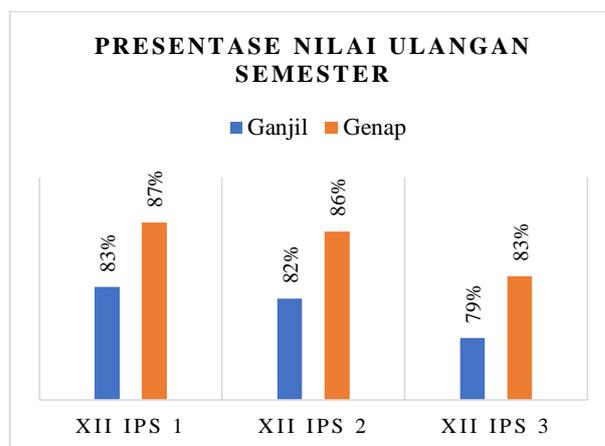
berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran; 5) Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran; 6) Materi yang diberikan berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan; 7) Saya merumuskan tujuan pembelajaran secara sederhana dan jelas, namun menarik sistem penyajiannya.

Pendekatan *scientific* guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan “mengkomunikasikan” dalam kegiatan pembelajaran sebagaimana disampaikan dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya (Ningrum, 2015: 418).

Kurikulum 2013 mengembangkan 2 aspek sistem pembelajaran langsung dan tidak langsung. Proses pembelajaran langsung merupakan proses yang mengembangkan pengetahuan, kemampuan berpikir dan keterampilan psikomotorik melalui interaksi langsung dengan sumber belajar yang telah dirancang dalam kegiatan pembelajaran. Pembelajaran tidak langsung mencakup proses pendidikan yang terjadi selama proses pembelajaran langsung tetapi tidak dirancang dalam kegiatan khusus dan berkenaan dengan pengembangan nilai dan sikap. Interaksi langsung peserta didik dalam pembelajaran langsung menjadi satu komponen yang tidak dapat ditinggalkan karena pada proses pembelajaran kurikulum 2013 menekankan pada telaah ilmiah (*scientific*). Sumber belajar dapat diperoleh melalui media, bahan ajar atau sumber belajar langsung di lapangan.

Dampak Penerapan Kurikulum 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XII IPS pada SMA Negeri 2 Sigi

Pelaksanaan pembelajaran yang Kurikulum 2013 yang dilakukan di SMA Negeri 2 Sigi telah mengacu pada rancangan pembelajaran yang telah ditetapkan di buku guru maupun buku siswa yang sudah disediakan oleh pemerintah, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum atau silabus yang telah ditetapkan oleh pemerintah sehingga pihak sekolah hanya mengolah, membuat program atau rencana pembelajaran dengan menetapkan metode dan media yang sesuai dengan tema. Adapun selanjutnya untuk upaya meningkatkan hasil belajar siswa melalui pembelajaran Kurikulum 2013 di kelas, dikembangkan sendiri oleh masing-masing guru dalam mengajar di dalam kelas. Adapun hasil belajar siswa kelas XII IPS pada mata pelajaran sosiologi digambarkan pada diagram di bawah ini



Gambar 1. Presentase KKM per semester

Berdasarkan hasil analisis ulangan harian dan persentase ketuntasan kriteria minimal (KKM) maka dari ketiga kelas diperoleh bahwa nilai ulangan pada kelas XII IPS 1 dari semester ganjil yakni 83 % menjadi 87% pada semester genap karena siswa yang tidak tuntas pada semester ganjil berkurang dari 4 orang menjadi 3 orang pada semester genap. Namun siswa tersebut sudah mengikuti remedial dan telah tuntas pada nilai remedial.

Nilai ulangan pada kelas XII IPS 2 dari semester ganjil yakni 82% menjadi 86% pada semester genap karena siswa yang tidak tuntas pada semester ganjil berkurang dari 4 orang menjadi 3 orang pada semester genap. Namun siswa tersebut sudah mengikuti remedial dan telah tuntas pada nilai remedial. Sedangkan nilai ulangan pada kelas XII IPS 3 dari semester ganjil yakni 79% menjadi 83% pada semester genap karena siswa yang tidak tuntas pada semester ganjil berkurang dari 5 orang menjadi 4 orang pada semester genap. Namun siswa tersebut sudah mengikuti remedial dan telah tuntas pada nilai remedial.

Pembelajaran Kurikulum 2013 lebih menekankan aspek afektif dan psikomotorik sehingga proses pembelajaran lebih banyak praktek dari pada materi, selain itu diselipkan ketrampilan ketrampilan untuk lebih menggali kreatifitas siswa dan pemahaman materi dan konsep. Seperti yang dinyatakan oleh Bapak Drs. Djaelani bahwa:

“Pembelajaran lebih banyak praktek dari pada teori sehingga siswa dituntut lebih aktif”. Hal senada diungkapkan oleh Ibu Raodah, S.Pd: “Guru menyiapkan kegiatan keterampilan dalam pembelajaran dan juga guru selalu menanamkan pendidikan karakter di dalamnya, mulai sikap mandiri, cinta lingkungan, jujur dalam artian mengerjakan sendiri ketika pekerjaan itu menjadi pekerjaan rumah, dan lain-lain.”

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Sigi mengacu pada rancangan yang dibuat oleh guru yaitu bagaimana menyampaikan berbagai KD dan juga pada setiap pertemuan sebelum guru masuk kelas, siswa berdoa bersama, selanjutnya guru selalu memulai dengan salam, kemudian memberi motivasi terkait dengan materi yang akan dipelajari, selanjutnya materi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, guru melakukan beberapa variasi mulai permainan, tebak kata kemudian sebelum pelajaran diakhiri guru mengulas

kembali bagian yang harus dikuasai oleh siswa dan selanjutnya diakhiri dengan salam.

Hasil wawancara dengan Bapak Drs. Rahmad selaku wakil kepala sekolah mengenai penerapan pembelajaran Kurikulum 2013 dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa bahwa:

“Pelaksanaan kegiatan sebelum pembelajaran Kurikulum 2013 di SMA Negeri 2 Sigi dampaknya sangat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa. Pembiasaan harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk membentuk anak didik, dan pembiasaan itu tidak hanya dilakukan di dalam kelas namun juga diluar kelas agar hasilnya maksimal”.

Guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti *scientific approach*, *projectbased learning*, *discovery learning*, dan berbagai bentuk strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pembelajaran Kurikulum 2013, di SMA Negeri 2 Sigi menggunakan berbagai metode, diskusi kelompok dan lain sebagainya, sehingga siswa diharapkan mampu menunjukkan keberanian untuk mengungkapkan pendapatnya secara mandiri, serta mampu bertanggungjawab atas pendapatnya, kemudian diskusi kelompok berfungsi untuk menumbuhkan rasa solidaritas yang tinggi baik antar kelompok maupun antar kelompok lain. Keberanian siswa juga dipertaruhkan dalam berdiskusi karena semua harus berpendapat tanpa mendiskreditkan siapapun. Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Irwan Nohonh, S.Pd bahwa: *“Penerapan Kurikulum 2013 ini bukan hanya siswa yang dituntut untuk kreatif. Bagaimana guru mengembangkan startegi pembelajaran terhadap siswa yang pendiam atau siswa yang terlalu aktif, sehingga belajar menjadi sesuatu yang berguna untuk siswa”.*

Proses pembelajaran Kurikulum 2013 dalam meningkatkan hasil belajar siswa SMA Negeri 2 Sigi, terdapat aturan sekolah yang membiasakan siswa untuk selalu mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dengan baik

dan menuntut siswa untuk disiplin dalam melakukan segala tugas yang diberikan sekolah. Orang tua juga menjadi bagian faktor penunjang utama untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Fungsi guru dan orang tua adalah sama, sehingga peran orang tua juga sangat mendukung terhadap meningkatnya hasil belajar siswa di SMA Negeri 2 Sigi

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Kemampuan guru dalam merancang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi kurikulum 2013 adalah menyusun perangkat pembelajaran para guru selalu mencari referensi dari berbagai sumber, mulai dari sumber elektronik sampai sumber yang berasal dari buku, kemudian menerapkan pembiasaan-pembiasaan mulai dari siswa datang sampai pulang, diawasi secara penuh oleh guru-guru di SMA Negeri 2 Sigi.

Kemampuan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran melalui kurikulum 2013 ialah dengan menggunakan strategi pembelajaran langsung maupun strategi pembelajaran tidak langsung. Namun dalam kurikulum 2013 guru lebih banyak menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung yang diaplikasikan dalam RPP dan metode pembelajaran. Guru menggunakan beberapa model pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa, seperti scientific approach, project based learning, discovery learning, dan berbagai bentuk strategi untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil evaluasi penerapan kurikulum 2013 adalah guru sebagian besar telah menerapkan Kurikulum 2013 dalam penilaian hasil belajar siswa sesuai dengan teori yang telah tertulis di dalam Permendikbud No. 66 tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan, yang menjelaskan ruang lingkup penilaian, penilaian hasil belajar siswa yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara berimbang

sehingga dapat digunakan untuk menentukan posisi relatif setiap siswa terhadap standar yang telah ditetapkan. Teknik dan instrumen yang digunakan untuk penilaian kompetensi sikap yaitu melalui observasi, penilaian diri, penilaian “teman sejawat” (peer evaluation) oleh siswa dan jurnal, untuk penilaian kompetensi pengetahuan yaitu melalui tes tulis, tes lisan, dan penugasan, sedangkan untuk menilai kompetensi keterampilan yaitu melalui penilaian kinerja dengan menggunakan tes praktik, proyek, dan penilaian portofolio. Penilaian tersebut dilakukan secara berkelanjutan oleh guru, sehingga guru dapat mengetahui perkembangan belajar yang terjadi di dalam diri siswa.

Rekomendasi

Kurikulum 2013 merupakan instrumen peningkatan mutu pendidikan. Hadirnya Kurikulum 2013 sebagai kurikulum baru ini, diharapkan dapat lebih menyempurnakan kurikulum sebelumnya yaitu KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) guna meningkatkan sistem pendidikan nasional agar selalu relevan dan kompetitif. Selain itu, diharapkan juga mampu memecahkan berbagai persoalan bangsa khususnya dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pelaksanaan Kurikulum 2013 tidak hanya pada ketepatan dan komperhensif perumusan substansi kurikulum, tetapi dari kepemimpinan kepala sekolah pada tingkat satuan pendidikan dan kepemimpinan guru pada tingkat kelas.

Proses pembelajaran merupakan salah satu rangkaian kegiatan yang penting dalam pencapaian keberhasilan dalam mengimplementasi Kurikulum 2013 dan pencapaian keberhasilan pembentukan kompetensi siswa yang dilaksanakan oleh guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan sarana dan fasilitas pendidikan yang ada untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum, sehingga dalam hal ini, pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan

seharusnya senantiasa responsif terhadap dinamika yang terjadi dalam dunia pendidikan

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis dengan penuh keikhlasan, haturkan ucapan terimakasih yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. Suyuti, M.Pd., ketua tim pembimbing dan Ibu Dr. Nuraedah, M.Pd, anggota tim pembimbing yang telah memberikan pembimbingan kepada penulis selama penyusunan laporan penelitian berupa arahan dan saran-saran sampai pada penyusunan artikel ini layak untuk dipublikasikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, 2008. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda
- Mulyasa, E. 2015. *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Puskur. 2007. *Gagasan Kurikulum Masa Depan*. Jakarta: Balitbang Puskur Depdiknas.
- Wahyudi, I. 2015. *Implementasi Kurikulum 2013 Tentang Peran Guru dalam Pendidikan Karakter Di SMA Muhammadiyah 1 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*, Surakarta: UNMUH Surakarta.